

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia terbentuk dari berbagai macam agama, budaya, bahasa, dan suku, serta perbedaan letak geografisnya menyatu dalam satu kesatuan yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perbedaan di Indonesia yang paling menonjol adalah berbeda dalam beragama. Indonesia membebaskan warganya untuk memeluk agama menurut kepercayaan masing-masing yang diyakininya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qu'ran surat Hud ayat 118-119:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ۗ إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ
وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ ۗ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ۗ

118. Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat,

119. Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. dan untuk Itulah Allah menciptakan mereka. kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan: Sesungguhnya aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya¹.

Dalam pembukuan UUD 1945 pasal 29 ayat 2 juga disebutkan bahwasannya “*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk*

¹ Departemen Agama RI. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 12*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo.

*untuk memeluk agamanya sendiri-sendiri dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya*².

Dan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang “**SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL**” pada pasal 1 ayat 1 mendefinisikan pendidikan sebagai “*Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara*”³.

Jadi, dengan adanya pedoman-pedoman diatas telah menegaskan bahwasannya suatu pendidikan wajib dan perlu ada dan didirikan disetiap wilayah tanpa memandang perbedaan status, ras, agama dan budaya. Membudayakan dan melatih sikap toleransi, saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada kepada masyarakat terutama generasi muda sehingga pola pikir bisa berkembang positif dan suatu negara bisa berkembang maju dari segi pendidikan, ekonomi maupun yang lainnya.

Bahkan contoh kongkrit yang ada di Negara Republik Indonesia pada kutipan berita Kompas.Com, yang dirilis pada Jumat 17 Januari 2020 bahwasannya “***Tidak Ada Sekolah***” di Dusun Ambatunin, Desa

² Undang-undang Dasar 1945 Pasal 29 Ayat 2 Tentang Kebebasan Beragama.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uren, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan yang menyebabkan para generasi muda harus menerima kenyataan untuk mendapatkan pendidikan ditempat yang kurang layak, yakni di bawah terpal yang diikat ke pohon yang didirikan semampunya oleh para guru relawan yang mengajarkan dasar-dasar menulis dan membaca. Bahkan dari salah satu siswa ada yang sudah berumur 14 tahun yang seharusnya sudah memasuki jenjang pendidikan SMP dan masih belum mampu membaca dan menulis, akantetapi karena tidak ada sekolah yang didirikan didusunnya yang notebennya jauh dari perkotaan dengan kondisi jalan yang tergolong ekstrem untuk ditempuh⁴.

Salah satu ciri khas kemajemukan agama di Indonesia bisa dilihat di lingkungan desa Kayukebek. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah SDN Kayukebek I, bahwasannya jumlah penduduk dikalangan desa Kayukebek mayoritas memeluk agama Hindu dan minoritas penduduk beragama Islam⁵.

Berdasarkan data di atas, bahwasannya masyarakat desa Kayukebek tergolong penduduk yang heterogen dalam sudut pandang agama. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun terdapat

⁴ Khairina. 2020. Tidak Ada Sekolah, anak-anak Dusun terpencil belajar dibawah terpal yang terikat dipohon. Kompas.Com. http://regional.kompas.com/read/2020/01/17/09312301/tak-ada-sekolah-anak-anak-dusun-terpencil-belajar-di-bawah-terpal-yang?newnavbar=1&page=all&jxconn=1*brpnqv*other_jxampid*NDZ3eVZmNV05TS1Va0taWVRnYjN0bkdJYnktTjNTaGxQWWIHYYXJPV2xuZ3NBQmtPdFU0YzRKbnlnMFVzMzg2MQ.#page2.

⁵ Wawancara dengan Kepala SDN Kayukebek I pada tanggal 02 Maret 2021, 08.00 WIB di kantor kepala SDN Kayukebek I

perbedaan agama, masyarakatnya sangat kompak dalam berinteraksi, dan saling menghargai, rukun dan damai. Maka sangatlah penting menanamkan kerukunan dan toleransi sejak dini, terutama pada para siswa-siswi agar tidak terjadi konflik karena perbedaan tersebut. Salah satu cara untuk menanggulangi konflik adalah dengan memberikan wawasan pendidikan multikultural khususnya dalam pendidikan agama Islam.

Malik Fajar, mengatakan bahwa pemahaman mengenai multikulturalisme dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara terutama bagi Negara-negara yang mempunyai aneka ragam budaya masyarakat seperti Indonesia itu sangatlah penting. Karena hal itu disebabkan bahwa pendidikan adalah suatu cara pembelajaran untuk mengajarkan keragaman (*Teaching diversity*) dan pendidikan agama berwawasan multikultural memiliki karakteristik has untuk menanamkan kesadaran bahwa hidup bersama itu penting dalam keragaman dan hidup dalam perbedaan beragama (*how to live and work together with other*)⁶.

Dunia pendidikan dalam membangun kualitas hidup manusia yang harmonis dan memiliki sikap multikultural mempunyai tempat istimewa yang begitu penting karena dengan adanya pendidikan itulah yang akan menjamin peningkatan kualitas hidup manusia yang inovatif,

⁶ Malik Fajar, "Kembangkan Pendidikan Multikulturalisme", <http://www.gatra.com/004-08-11/artikel.php?id=405>, diakses 25 April 2015

kreatif dan saling menghargai terhadap sesama manusia. Jaminan mendapat kualitas hidup yang baik di Indonesia adalah hak setiap warga Negara. Seperti yang tercantum dalam undang-undang No 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional bahwa, “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”⁷. Oleh sebab itu pemerintah menggerakkan elemen untuk bekerjasama dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Seperti halnya pendidikan yang terdapat di Indonesia terdiri dari macam suku bangsa dan agama.

Keberagaman Indonesia tidak hanya terlihat dari beragamnya jenis, suku, bangsa, namun juga dari beragamnya agama yang dianut oleh penduduk. Suasana kehidupan beragama yang harmonis dilingkungan masyarakat salah satunya di SDN Kayukebek I dengan berbagai latar belakang agama terbangun karena toleransi antar siswa-siswi yang saling menghargai adanya perbedaan yang ada. Berbagai kegiatan sosial di SDN Kayukebek I seperti kegiatan gotong-royong, kerja kelompok serta bermain antar siswa dilakukan bersama-sama tanpa melihat golongan, suku, bangsa, dan agama.

SDN Kayukebek I yang sudah berdiri kurang lebih selama 90 Tahun sampai sekarang di tahun 2020 ini tidak pernah timbul sebuah konflik yang disebabkan perbedaan agama. Lembaga sekolahan SDN

⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003. Pasal 5 ayat 1. Tentang sistem pendidikan nasional

Kayukebek I diakui sebagai lembaga sekolahan yang memiliki rasa kekeluargaan yang sangat tinggi dibandingkan dengan sekolah lainnya, meskipun Stakeholdernya terdiri dari bermacam-macam agama, sekolahan ini juga dijadikan sebagai rujukan materi khusus agama Hindu seperti KKG Hindu dari kecamatan Tukur dan Tosari⁸.

Data terbaru tahun 2021 jumlah keseluruhan siswa di SDN Kayukebek 1 berjumlah 129 siswa dengan siswa beragama Hindu berjumlah 71 siswa dan 58 siswa beragama Islam. Walaupun demikian, warga di SDN Kayukebek 1 tetap bisa menjaga sopan santun dalam menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di lingkungan sekitar terutama di sekolah.

Hubungan Antar siswa sangat harmonis, walaupun di sekolahan tersebut beda keyakinan, mereka senantiasa berbaur tanpa ada jarak apapun, kecuali kegiatan yang menyangkut keagamaan mereka jalankan sesuai dengan agama masing-masing. Contoh di SDN Kayukebek I adalah pembiasaan membaca Al-Quran dan baca doa setiap pagi hari. Bagi yang beragama hindu ataupun yang lain juga melaksanakan pembiasaan pembacaan doa-doa sesuai dengan keyakinannya masing-masing⁹.

Apabila di tingkat SD ada mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Quran) bagi siswa muslim yang merupakan materi keunggulan lokal kabupaten Pasuruan, maka untuk mengimbangi pendidikan siswa dalam

⁸ Wawancara dengan Kepala SDN Kayukebek I pada tanggal 02 Maret 2021, 08.00 WIB di Kantor Kepala SDN Kayukebek I.

⁹ Observasi, SDN Kayukebek I, hari Jumat, tanggal 10 Januari 2020, 08:25 AM

mengetahui kitab sucinya, siswa Hindu juga diberi pelajaran BTW (Baca Tulis Weda) dan materi ini hanya ada di SDN Kayukebek I, sementara di lembaga lain belum ada dan belum dimunculkan. Materi ini muncul atas inisiatif Kepala SDN Kayukebek I bekerjasama dengan guru agamanya dan di dukung semua guru serta staf yang menyadari akan keberagaman siswa didalamnya, dengan tujuan agar tidak terjadi kecemburuan sosial dan sikap diskriminasi terhadap siswa yang berbeda agama. Selain itu, rasa kekeluargaan yang terjadi di SDN ini sangat tinggi, salah satu contoh ketika ada kegiatan Maulid Nabi dan pesantren Ramadhan, mereka terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Guru non-muslim juga ikut berbaur, untuk menghormati kegiatan siswa-siswi yang muslim. Hal ini dilakukan demi menjaga rasa kekeluargaan yang sudah terbangun. Ketika terjadi perayaan agama Hindu, Kepala SDN Kayukebek I memberikan dispensasi bagi siswa agama Hindu untuk mengikuti pelajaran hanya setengah hari. Hal ini diberikan karena perayaan hari raya seperti galungan, kuningan dan yang lainnya terjadi ketika hari efektif sekolah, untuk menghormati kepercayaan siswa-siswi yang beragama Hindu KBM hanya setengah hari saja, agar tidak terbentur dengan aturan Undang-undang yang berlaku¹⁰.

¹⁰ Wawancara dengan Guru PAI SDN kayu kebek 1 pada tanggal 02 Maret 2021, 18:30 WIB di Rumah Guru PAI

Bentuk penanaman toleransi yang lain terlihat ketika mendekati bulan Ramadhan, semua guru memberikan arahan kepada siswa-siswinya terutama siswa-siswi non muslim untuk tidak makan dan minum di depan siswa-siswi muslim. Hal ini berhasil diterapkan di lembaga SDN Kayukebek I mereka akan mengetahui betapa pentingnya menghormati teman yang sedang menjalankan ibadah puasa. Sikap toleransi ini juga terjadi pada kalangan guru beda agama. Ketika ada hari raya dari masing-masing agama, mereka saling memberi ucapan selamat. Ini dilakukan untuk menjaga kerukunan antar guru dan mereka semua menganggap bahwasannya semua yang ada di lembaga sekolah adalah keluarga meskipun berbeda agama.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat diasumsikan bahwa SDN Kayukebek I di jadikan contoh dalam membangun toleransi siswa yang hidup dalam masyarakat multikultur.

Berdasarkan fenomena yang ada di atas judul penelitian ini adalah **“Implementasi Perilaku Toleransi Agama Terhadap Siswa Di SDN Kayukebek I”**.

2.2 Fokus Penelitian

1. Bagaimana Kepala SDN Kayukebek I mewujudkan kerukunan antar umat beragama pada siswa di SDN Kayukebek I?
2. Bagaimana implementasi perilaku toleransi terhadap siswa di SDN Kayukebek I?

2.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya Kepala SDN Kayukebek I dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama pada siswa di SDN Kayukebek I.
2. Untuk mengetahui implemntasi perilaku toleransi siswa di SDN Kayukebek I.

2.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Manfaat teoritik dari penelitian ini dapat menjadikan tambahan refrensi dalam kajian pendidikan agama islam mengenai Implementasi Nilai karakter toleransi, dan hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai alat evaluasi penerapan karakter toleransi bagi sekolah yang siswanya plural.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi SDN Kayukebek I, hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan dalam menerapkan sikap toleransi dalam pembelajaran.
- 2) Bagi guru yang mengajar disekolah yang siswanya plural, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan penerapan sikap toleransi.

2.5 Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu upaya individu maupun kelompok untuk menerapkan rencana yang telah disusun secara cermat, detail dan siap akan alternatif lainnya guna memaksimalkan pencapaian yang diharapkan. Seperti upaya yang diterapkan di SDN Kayukebek I dalam membuat program pembelajaran siswa yang mampu meningkatkan nilai akademis, nilai sosial serta nilai spiritual dengan memberikan pengajaran, contoh, dan kedisiplinan yang maksimal supaya para siswa mampu menumbuhkan rasa empati dan solidaritas yang positif pada masing-masing individu akan perbedaan yang ada di lingkungan sekitar mereka termasuk lingkungan Pendidikan.

2. Perilaku Toleransi Agama

Perilaku toleransi adalah suatu tindakan dimana masing-masing individu melatih dan membiasakan diri untuk menerima, menghargai, dan menghormati adanya perbedaan disekitarnya, baik agama, suku, ras, budaya dan lain sebagainya. Perilaku toleransi itu menekankan pada sikap dan sifat penerimaan yang positif setiap individu kepada individu lain maupun keadaan yang menurut pola pikirnya itu tergolong aneh, baru, unik, tidak sesuai dengan kebiasaan bahkan sampai norma yang selama ini

diketahui dan dipahami. Perilaku toleransi itu membebaskan setiap individu untuk terlepas dari segala status jabatan, usia bahkan jenis kelamin. Lebih mudahnya adalah menghargai perbedaan ras, budaya, agama, sampai hukum yang ada di sekitarnya.

Dalam penjelasan diatas, jika diimplementasikan dalam contoh yang nyata dan riil adalah adanya sistem atau program pembelajaran siswa SDN Kayukebek yang sangat menjunjung tinggi akan adanya perilaku toleransi, terutama dalam sudut pandang agama. Dikarenakan mayoritas masyarakatnya yang beragama Hindu berdampingan dengan minoritas masyarakat beragama Islam, yang menitikberatkan juga pada bidang pendidikan generasi muda.